

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penerapan strategi de-eskalasi : *Expressive Writing Therapy* (EWT) di RSJ Ghrasia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan pada masalah utama risiko perilaku kekerasan dilakukan dengan pencegahan risiko perilaku kekerasan untuk meningkatkan kontrol diri. Intervensi keperawatan dilakukan dalam empat sesi pertemuan melalui pendekatan edukatif. Intervensi difokuskan untuk melatih pasien mengungkapkan perasaan secara asertif serta manajemen marah secara verbal maupun non-verbal melalui strategi de-eskalasi : *Expressive Writing Therapy* (EWT). Pelaksanaan *Expressive Writing Therapy* (EWT) sebagai strategi de-eskalasi dalam asuhan keperawatan terbukti efektif dalam menurunkan risiko perilaku kekerasan pada pasien dengan skizofrenia. Terapi ini meningkatkan kontrol diri, membantu pasien mengekspresikan emosi secara verbal, serta berkontribusi terhadap penurunan gejala psikotik seperti waham dan halusinasi. Dengan demikian, kebutuhan dasar pasien dalam aspek keamanan dan proteksi dapat terpenuhi secara optimal.
2. Peningkatan skor Risiko Perilaku Kekerasan (RPK) pada kedua pasien setelah empat sesi *Expressive Writing Therapy* (EWT) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong keterbukaan emosional serta penggunaan strategi koping adaptif. Pasien I menunjukkan peningkatan skor dari 67 (kategori tinggi) menjadi 112 (kategori rendah), sementara pasien II dari 70 (kategori tinggi) menjadi 120 (kategori rendah). Hasil yang lebih optimal pada pasien II mencerminkan pengaruh positif dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dukungan sosial yang baik, serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber koping secara efektif.
3. Keberhasilan penerapan EWT dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung seperti partisipasi aktif pasien, kondisi klinis yang stabil, dan kesadaran diri yang meningkat. Sementara itu, tantangan dalam pelaksanaan mencakup

keterbatasan kognitif akibat rendahnya latar belakang pendidikan serta belum tersedianya parameter evaluasi yang spesifik. Namun, penggunaan acuan baku dari Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) tetap memungkinkan pelaksanaan terapi secara sistematis dan terstandar.

## **B. Saran**

1. Bagi pasien dan keluarga dengan pasien risiko perilaku kekerasan :  
Keluarga sebaiknya membantu dan memfasilitasi pasien dalam menerapkan alternatif terapi *Expressive Writing Therapy* (EWT) di rumah karena mudah dan murah untuk membantu pasien mengungkapkan perasaan dan mengontrol risiko perilaku kekerasan.
2. Bagi Perawat RSJ Ghrasia :  
*Expressive Writing Therapy* (EWT) sebaiknya diterapkan sebagai alternatif *evidence based nursing* dalam yang dapat digunakan untuk membantu pasien RPK mengungkapkan perasaan dan mengontrol marah.
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta :  
*Expressive Writing Therapy* (EWT) sebaiknya diterapkan oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa kepada pasien dengan risiko perilaku kekerasan selama praktik klinik di RSJ Ghrasia. Terapi ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) maupun sebagai intervensi dalam asuhan keperawatan individu. Selain itu, EWT juga disarankan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam mata kuliah Keperawatan Jiwa oleh dosen, guna membekali mahasiswa dengan strategi intervensi yang efektif dan aplikatif dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa.